MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DENGAN BELAJAR MENULIS AWAL MELALUI MEDIA PASIR DI TK HARAPAN BUNDA KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh :

SRI WAHYUNI
NIM : 1238.22.1839

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1839

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak"*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



SRI WAHYUNI

NIM : 1238.22.1839

Syahri Ramadhan, M. Si
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Sri Wahyuni*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Sri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1839
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasah* di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2026
Pembimbing I

Syahri Ramadhan, M. Si
NIDN. 2112048902

Roby Seprya, M. Pd. I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Sri Wayuni*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Sri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1839
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasah* di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2026
Pembimbing II

Roby Seprya, S. Pd. I, M. Pd.
NIDN. 2114099001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak,** yang ditulis oleh:

Nama	: Sri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1839
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Syahri Ramadhan, M. Si	**Roby Seprya, S.Pd.I, M. Pd.**
NIDN. 2112048902	**NIDN. 2114099001**

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2113048702

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 092/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sri Wahyuni**
NIM : 1238.22.1839
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jum'at, 26 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr.Sri Wahyuni, M.Pd)
NIDN. 2111019703

Penguji II

(Roby Seprya, M.Pd)
NIDN. 2114099001

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 07 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S. M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Yakinlah, tenanglah bahwa setiap takdir dan rencana Allah adalah yang terbaik dari rencana kita, apa yang ditakdirkan untuk mu terimalah dengan hati lapang, takdir itu bukan untuk ditentang, karena yang tertulis untuk mu Adalah bahan bakar untuk terus berusaha dan berdo'a bukan alasan untuk menyerah.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah: 6)

"Jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu"
(QS. Ibrahim: 7

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dan Segalanya ~

Karya ilmiah berupa skripsi ini semoga menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT. sebagai bentuk menjalankan perintah menuntut ilmu. Juga sebagai bagian dari pelaksanaan sunnah Rasulullah SAW.

~Ayah, Ibu dan Suami~

Karya ilmiah berupa skripsi ini saya hadiahkan terutama kepada kedua orang tua yang telah mendidik peneliti semenjak kecil, serta suami yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a dan kasih sayang tiada henti, terima kasih untuk setiap pengorbanan, nasihat dan dukungan yang tak pernah putus. Tanpa kalian, langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Roby Seprya, S. Pd. I, M. P.d selaku dosen pembimbing II, saya ucapkan terima kasih banyak atas luangan waktunya untuk dapat memeriksa skripsi saya yang jauh dari kata sempurna dan sangat sederhana ini.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen atas segala ilmu yang disalurkan dan kepada seluruh pegawai fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak"**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.

3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnama S, S.Pd., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
7. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
9. Putri Gusnawati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti disekolah TK Harapan Bunda, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

10. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin..

Pekanbaru, Juni 2026

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBNG I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBNG II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xxiii**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xxiv**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xxv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORITIS 13
A. Landasan Teori 13
B. Tinjauan Relevan 48
C. Kerangka Berpikir 52
D. Hipotesis Tindakan 54
E. Indikator Keberhasilan 55
BAB III METODE PENELITIAN 58
A. Jenis Penelitian 58
B. Tempat dan Waktu Penelitian 59
C. Subjek dan Lokasi Penelitian 59

D. Prosedur Penelitian 60
E. Teknik Pengumpulan Data 65
F. Teknis Analisis Data 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
A. Deskripsi Data Awal 69
B. Deskripsi Persiklus 76
C. Pembahasan dari Setiap Siklus 99
BAB V PENUTUP 106
A. Kesimpulan 106
B. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 132

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1.	Interval Penilaian Guru.....	67
Tabel III. 2	Interval Penilaian Aktivitas Anak	68
Tabel IV.1	Keadaan Guru	71
Tabel IV.2	Keadaan Siswa	71
Tabel IV.3	Data Siswa	72
Tabel IV.4	Hasil Observasi pada Pra Siklus.....	74
Tabel IV.5	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I.....	78
Tabel IV.6	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II.....	81
Tabel IV.7	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Siklus I.....	83
Tabel IV.8	Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus I	85
Tabel IV.9	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I.....	89
Tabel IV.10	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	93
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Siklus II	94
Tabel IV.12	Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus II.....	97
Tabel IV.13	Hasil Observasi dari pra siklus ke Siklus I	99
Tabel IV.14	Hasil Observasi dari siklus I ke Siklus II	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir 54
Gambar III. I Model Suharsimi Arikunto 64
Gambar IV. 1 Diagram Aktivitas Belajar Anak Siklus I 84
Gambar IV. 2 Diagram Aktivitas Belajar Anak Siklus II 96

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر:	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika dia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haikiat, transelterasi ya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*Fathah*	A	A
ا ِ	*Kasrah*	I	I
ا ُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *ya*	ai	a dan i
ـَوْ	*Kasrah* dan *wau*	au	a dan i

b. *Maddah*

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ ا | ...َ ى	*Fathah* dan *alif* atau *ya'*	$\bar{a}$	a dan garis di atas
ـِي	*Kasrah* dan *ya'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*Dammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: *māta*
رَمَى	: *rāmā*
قِيْلَ	: *qīla*
يَمُوْتُ	:*yamūtu*

c. *Tā marbūtah*

Transliterasi' untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, tranliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berkahir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ	: *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة	: *al-madīnah al-fa dīlah*
اَلْحِكْمَة	: *al-hikmah*

d. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda t-*ydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا	: *rabbanā*
نَجَّيْنَا	: *najjainā*
اَلْحَقّ	: *al-haqq*
نُعِّمَ	: *nu'ima*
عَدُوٌّ	: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf ِي, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* . dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasi seperti biasa, al-, baik ketika dia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ	: *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
اَلزَّلْزَلَة	: *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَة	: *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ	: *al-bilādu*

f. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf Hamza menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi *Hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, Ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab Ia berupa alif.

تَأْمُرُوْنَ : ta’murūna

اَلنَّوْعُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

g. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa

Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, an munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

h. *Lafz al-Jalāla*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketwika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata

mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-

Qurān Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid

Abū Zayd Al-

Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

2. Daftar Singkatan

Swt. : Subhanahu wa ta 'ala

Saw. : Sallallahu 'alaihi wa sallam

As : 'alaihi al-salam

SWOT : Strenght, Weaknesse, Opportunity, Threats H : Hijrah

M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
V	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS …/…:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

ABSTRAK

Sri Wahyuni. (2026) : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya dalam kegiatan menulis awal. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak masih terbatas sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan belajar menulis awal menggunakan media pasir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan hasil. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan anak pada setiap indikator yang diamati.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar menulis awal menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Pada tahap pra siklus diperoleh persentase sebesar 41,9% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 70,48% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II dengan persentase sebesar 91,67% dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan kegiatan menulis awal dengan baik melalui penggunaan media pasir. Dengan demikian, kegiatan belajar menulis awal menggunakan media pasir terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Kata kunci : ***Kemampuan Motorik Halus, Menulis Awal, Media Pasir, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.***

ABSTRACT

Sri Wahyuni (2026): Enhancing Fine Motor Skills in Children Aged 5–6 Years through Early Writing Activities Utilizing Sand Media at Harapan Bunda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency

This research was led by the inadequate fine motor skills in children aged 5–6 years at Harapan Bunda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency. A considerable number of children encountered challenges in executing activities that necessitate the coordination of fine motor skills, especially during initial writing tasks. The utilization of learning media that effectively stimulates fine motor development has been insufficient, leading to inadequate advancement of children's fine motor skills. This study sought to enhance the fine motor skills of children aged 5 to 6 years through early writing activities utilizing sand as a pedagogical medium. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) framework executed over two cycles. Each cycle comprised the stages of planning, action, observation, reflection, and evaluation. The subjects comprised 21 children from Group B at Harapan Bunda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency. Data were gathered via observation and documentation, employing descriptive quantitative analysis to compute the percentage of children's developmental accomplishments for each observed indicator. The results indicated that early writing exercises utilizing sand media significantly enhanced children's fine motor skills. During the pre-cycle stage, the mean level of fine motor development was 41.9%, classified as Not Yet Developed (NYD). Subsequent to the execution of the intervention in Cycle I, children's fine motor skills enhanced to 70.48%, attaining the Beginning to Develop (BD) classification. Cycle II exhibited a noTabel enhancement, with the average achievement rising to 91.67%, classified as Very Well Developed (VWD). The results demonstrate that the majority of children successfully engaged in early writing activities utilizing sand media. Consequently, preliminary writing exercises employing sand media were demonstrated to be effective in improving the fine motor skills of children aged 5–6 years at Harapan Bunda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency.

Keywords: ***Fine Motor Skills, Early Writing, Sand Media, Early Childhood Education, Classroom Action Research*.**

ملخّص

سري واحيوني، (٢٠٢٦): ترقية قدرة الحركة اللينة لدى الأطفال بين عمر خمس حتى ست سنوات على الكتابة الابتدائية من خلال وسيلة رملية فى روضة الأطفال هاربان بوندا كوتو غاسيب بمنطقة سياك

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة الحركة اللينة لدى الأطفال حيث أن مازال كثير من الأطفال شعروا بالصعوبة على أداء الأنشطة التى تشارك بين العضو الصغير ولاسيما أنشطة الكتابة الابتدائية. فاستخدام الوسيلة التعلمية استطاعت أن تهيج تطور الحركة اللينة لأنها لم تتطور كاملة. هذا البحث يهدف إلى ترقية قدرة الحركة اللينة لدى الأطفال بين عمر خمس حتى ست سنوات على الكتابة الابتدائية من خلال استخدام وسيلة رملية. هذا البحث بحث إجراءة الفصل الذى يتكون من الدورين. وكل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة والملاحظة والإنعكاس والنتيجة. وأفراد البحث الأطفال بمجموعة "ب" وعددهم واحد وعشرون طفلا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي بالإحساب على مئوية تطور الأطفال فى كل المعيار الملاحظ. فنتيجة البحث دلت على أن أنشطة الكتابة الابتدائية استطاعت أن ترقي قدرة الحركة اللينة لدى الأطفال. فمعدل النتيجة قبل القيام بالدور واحد وأربعون بشولة تسعة فى المائة أى مرحلة لم تتطور القدرة. ومعدل النتيجة فى الدور الأول سبعون بشولة ثمانية وأربعين فى المائة أى مرحلة تبدو تتطور القدرة. وتترقى النتيجة هامة فى الدور الثاني بمدى واحد وتسعين بشولة سبعة وستين فى المائة أى مرحلة تتطور القدرة جيدة جدا. فنتيجة البحث دلت على أن معظم الأطفال قدروا على أداء نشاط الكتابة الابتدائية من خلال وسيلة رملية. فاستخلصت الباحثة أن استخدام الوسيلة الرملية استطاعت أن ترقي قدرة الحركة اللينة على الكتابة الابتدائية لدى الأطفال بين عمر خمس حتى ست سنوات على الكتابة الابتدائية من خلال وسيلة رملية فى روضة الأطفال هاربان بوندا كوتو غاسيب بمنطقة سياك.

الكلمات الرئيسية: ***قدرة الحركة اللينة، الكتابة الابتدائية، الوسيلة الرملية، الأطفال، بحث إجراءة الفصل***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh aspek perkembangan, baik fisik, kognitif, sosial emosional, maupun bahasa, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahap ini, stimulasi yang diberikan sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang.[1] Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil di tangan dan jari dengan koordinasi mata, yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas seperti memegang, menggenggam, menggunting, mengancingkan pakaian, hingga menulis.[2]

Perkembangan motorik halus yang optimal sangat berperan dalam kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan akademik, khususnya dalam keterampilan menulis. Menulis membutuhkan kemampuan mengontrol gerakan halus secara terkoordinasi dan stabil.[3] Tanpa keterampilan motorik halus yang baik, anak akan mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka di jenjang pendidikan berikutnya.

---

[1] Suyadi dan Miftahul Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 15.

[2] Diah Fitriyani, Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1 (2021): hlm. 452.

[3] Nanang Ainul Wiyani, *Manajemen PAUD di Era Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 88.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib, ditemukan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus, khususnya dalam memegang alat tulis dengan benar. Genggaman anak masih kaku, ada yang memegang pensil terlalu kuat atau terlalu longgar sehingga gerakan menulis menjadi tidak stabil. Anak juga kesulitan membuat bentuk dasar seperti garis lurus, lengkung, dan lingkaran; hasil karya terlihat kurang rapi, ukuran huruf tidak proporsional, dan garis tampak goyah. Selain itu, koordinasi mata-tangan beberapa anak belum optimal, terlihat dari ketidakmampuan mereka menebalkan pola, menghubungkan titik, atau menjiplak bentuk dengan tepat. Bahkan, beberapa anak cepat merasa lelah saat menggunakan alat tulis karena kekuatan otot jari dan pergelangan tangan yang masih lemah.

Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan menulis. Anak-anak tampak cepat bosan, kurang antusias, dan beberapa menunjukkan penolakan ketika kegiatan menulis dimulai. Kondisi ini diduga terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan pendekatan yang cenderung monoton, seperti penggunaan kertas dan pensil secara terus-menerus serta metode drill. Selain itu, lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung stimulasi motorik halus karena terbatasnya alat permainan edukatif seperti puzzle, manik-manik, atau permainan sensori.[4] Kurangnya bimbingan

[4] Anisa Rahmi dan Yulita Sari, Pengaruh Media Kreatif terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, Vol 6, No. 2 (2022): hlm. 200.

individual dari guru akibat jumlah siswa yang cukup banyak juga membuat beberapa anak dengan perkembangan motorik halus yang tertinggal tidak mendapatkan stimulasi yang memadai.

Permasalahan ini, jika tidak segera ditangani, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan motorik halus anak, bahkan berpotensi menghambat kesiapan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam memperkaya strategi pembelajaran, khususnya dengan memanfaatkan media yang mampu mengintegrasikan pengalaman bermain sambil belajar, sehingga lebih sesuai dengan dunia anak.

Salah satu alternatif media yang dinilai efektif dan menarik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah media pasir. Pasir memiliki sifat fisik yang unik-dapat dibentuk, diratakan, dan dihapus dengan mudah - sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih gerakan tangan dan jari secara berulang tanpa rasa takut akan kesalahan. Menulis di atas pasir memberikan pengalaman sensorik yang kuat, merangsang syaraf-syaraf di tangan, meningkatkan koordinasi mata-tangan, melatih keterampilan proprioseptif, serta membangun kekuatan otot jari dan pergelangan tangan.[5]

Selain itu, kegiatan menulis di atas pasir membawa suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak dapat bebas bereksplorasi, mencoba berbagai bentuk huruf, dan memperbaiki kesalahan tanpa tekanan. Suasana

[5] Rina Handayani, Penggunaan Media Alamiah untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 10, No. 2 (2022): hlm. 128.

pembelajaran menjadi lebih *relaks* dan kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam kegiatan menulis.[6]

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran anak usia dini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak *(child centered learning*). Anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan indera peraba, penglihatan, dan gerakan tubuh secara bersamaan. Kegiatan menulis di atas pasir tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide serta gagasannya melalui berbagai bentuk dan simbol yang dibuat.[7]

Media pasir merupakan media yang mudah diperoleh, aman digunakan, serta memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui media ini, anak dapat melakukan berbagai aktivitas seperti membuat garis, pola, huruf, angka, maupun gambar sederhana yang dapat membantu perkembangan keterampilan pramenulis. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui media pasir juga lebih bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.[8]

Berdasarkan berbagai keunggulan tersebut, media pasir dipandang memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai salah satu alternatif

---

[6] Ni Wayan Putu Sari dan Abdul Arifin, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Pasir, *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 11, No. 1 (2023): hlm.77.

[7] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 85.

[8] Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 112.

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan menulis awal menggunakan media pasir, diharapkan anak dapat memperoleh stimulasi yang tepat untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, penerapan media pasir perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.[9]

Selain memberikan manfaat bagi anak, penggunaan media pasir juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru dapat mengembangkan berbagai variasi kegiatan menulis awal menggunakan media pasir, seperti menulis huruf, angka, nama benda, maupun membuat pola-pola sederhana sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Variasi kegiatan tersebut dapat mengurangi kejenuhan anak serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan bermain.[10]

Di sisi lain, penggunaan media pasir juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu. Ketika anak menulis atau menggambar di atas pasir, mereka tidak

---

[9] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 146.

[10] Masitoh, dkk., *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 78.

hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, konsentrasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Keterlibatan berbagai aspek perkembangan tersebut menjadikan media pasir sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam mempersiapkan kemampuan dasar yang diperlukan sebelum memasuki pendidikan formal.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan belajar menulis awal melalui media pasir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan motorik halus anak, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini Usia 5-6 Tahun, khususnya di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan yang menggunakan koordinasi otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, yang bekerja bersama dengan koordinasi mata. Kegiatan ini tampak dalam aktivitas seperti menggunting, menjumput, mencoret, menempel, atau menulis.[11]

[11] Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*, (Jambi: Lembaga Literasi Dayah, 2021), hlm. 45.

Kemampuan ini penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi, seperti menulis secara terstruktur.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun dan sedang berada pada masa pertumbuhan yang pesat di berbagai aspek perkembangan. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan agama secara cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.[12]

3. Belajar Menulis Awal

Belajar menulis awal adalah tahapan awal anak dalam mengenal bentuk tulisan melalui proses mencoret, menebalkan, meniru, dan membuat bentuk-bentuk huruf sederhana. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus tetapi juga membentuk dasar-dasar literasi anak. Kegiatan menulis awal membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang alat tulis, serta mengenal simbol-simbol yang

[12] Erna Yulinda, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Holistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13.

digunakan dalam bahasa tulis. Dalam penelitian ini, belajar menulis awal dilakukan dengan menggunakan media pasir, yaitu anak menulis huruf, angka, atau pola sederhana di atas permukaan pasir sebagai sarana untuk melatih kemampuan motorik halus dan kesiapan menulis.[13]

4. Media Pasir

Media pasir adalah media alami berbentuk butiran halus yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, terutama untuk kegiatan menulis awal. Anak menggunakan jari untuk menulis atau menggambar di atas pasir, yang memberikan sensasi sentuhan dan stimulasi sensorik. Hal ini membantu penguatan otot tangan serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan.[14]

Media pasir dipilih karena mudah digunakan, aman bagi anak, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang belajar melalui kegiatan bermain. Melalui media pasir, anak dapat membuat berbagai bentuk garis, pola, huruf, maupun angka secara berulang tanpa takut melakukan kesalahan, karena tulisan yang dibuat dapat dengan mudah dihapus dan diperbaiki. Kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil pada tangan.

---

[13] Umi Kalsum, *Pembelajaran Literasi Dini di PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 88.

[14] Irhamni, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hlm. 61.

Dalam penelitian ini, media pasir digunakan sebagai sarana pembelajaran menulis awal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Anak diberikan kesempatan untuk menulis dan membentuk berbagai pola di atas pasir melalui bimbingan guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Dengan penggunaan media pasir, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan mendukung kesiapan mereka dalam kegiatan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah identifikasi masalah yang terjadi pada anak-anak di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib:

   a. Anak-anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, sehingga hasil tulisan seperti garis, lengkungan, dan bentuk dasar tampak tidak stabil, bergelombang, dan sering keluar dari batas yang ditentukan.
   b. Sebagian besar anak memegang alat tulis dengan cara yang kurang tepat, seperti menggenggam terlalu erat atau terlalu longgar, sehingga menyebabkan ketidakstabilan gerakan saat menulis dan mempercepat kelelahan otot tangan.

c. Anak-anak belum mampu menyalin atau menebalkan bentuk huruf sederhana dengan akurat, yang ditandai dengan bentuk huruf yang tidak beraturan, ukuran huruf yang tidak konsisten, serta ketidaktepatan dalam mengikuti garis pola.
d. Koordinasi antara mata dan tangan anak masih sangat lemah, sehingga anak mengalami keterlambatan dan kesalahan dalam proses menulis awal.
e. Sebagian anak menunjukkan perilaku menolak atau tidak mau mengikuti kegiatan menulis, karena merasa kesulitan, cepat bosan, dan kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui media pembelajaran yang bervariasi.
f. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik oleh guru membuat kegiatan menulis terasa monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan sensorik anak usia dini.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini, maka penulis memfokuskan pada masalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun dengan belajar menulis awal melalui media pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai

berikut: Bagaimana cara Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Dengan Belajar Menulis Awal Melalui Media Pasir Di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan belajar menulis awal menggunakan media pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Manfaat penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori perkembangan motorik halus dan pentingnya media sensorik dalam proses belajar menulis awal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas penggunaan media pasir sebagai media pembelajaran alternatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan tidak membosankan, sehingga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menulis awal dengan media pasir.

2) Bagi Guru

Sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya dalam aspek motorik halus.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, khususnya dalam mendukung kesiapan anak untuk belajar menulis.

4) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta memperdalam pemahaman tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media yang kreatif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan fisik yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, khususnya pada bagian tangan dan jari, secara terkoordinasi. Aktivitas ini membutuhkan keterlibatan sistem saraf pusat, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan pengendalian gerakan yang halus, terarah, dan presisi. Kemampuan motorik halus sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak karena berkaitan langsung dengan keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, menggunting, melipat, dan aktivitas manipulatif lainnya.[15]

Menurut Suyadi motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan dan pergelangan tangan secara terkoordinasi, terutama dalam aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi visual-motorik seperti menulis, menggunting, dan meronce. Ia juga menekankan bahwa perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh stimulus

[15] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2021), hlm. 123.

yang diberikan melalui berbagai kegiatan bermain edukatif yang tepat dan menyenangkan.[16]

Kemampuan motorik halus tidak hanya berfungsi untuk membantu anak melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesiapan belajar anak di sekolah. Anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan keterampilan tangan, seperti menulis, mewarnai, menggunting, dan menyusun berbagai benda. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus perlu diberikan secara terus-menerus melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal.

b. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus merupakan bagian dari perkembangan fisik anak yang berfokus pada kemampuan mengontrol otot-otot kecil, terutama yang terdapat di tangan dan jari. Perkembangan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari yang menuntut ketelitian, koordinasi, dan keterampilan manipulatif, seperti menulis, menggambar, menggunting, serta mengancingkan baju.[17]

[16] Suyadi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 65.

[17] Ibid, hlm. 70.

Pada masa usia dini (0–6 tahun), anak berada dalam periode emas (*golden age*) di mana perkembangan berbagai aspek berlangsung pesat, termasuk keterampilan motorik halus. Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kematangan saraf pusat, kekuatan otot, kesempatan berlatih, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Anak yang mendapatkan stimulasi dan latihan secara teratur cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi cukup.[18]

Pada usia 4–6 tahun, anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam aktivitas seperti menggambar bentuk sederhana, menyalin huruf, dan menyusun objek kecil. Dalam tahap ini, guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan aktivitas yang sesuai dan merangsang perkembangan motorik, seperti bermain balok, menyusun puzzle, menggunting kertas, hingga menulis di media alternatif seperti pasir atau papan tulis.

Kurangnya stimulasi pada aspek motorik halus dapat menghambat kesiapan belajar anak, terutama dalam bidang akademik yang membutuhkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan berorientasi pada bermain sangat dianjurkan untuk menunjang perkembangan kemampuan ini secara optimal.[19]

---

[18] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 88.

[19] Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 113.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Laily Rachmawati, perkembangan motorik halus pada anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan anak. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1) Usia dan Kematangan Neurologis

Seiring pertambahan usia, sistem saraf anak akan semakin matang sehingga kemampuan koordinasi antara otot-otot kecil di tangan dan jari menjadi lebih baik. Anak usia 4–6 tahun biasanya mulai menunjukkan keterampilan motorik halus yang kompleks seperti menulis dan menggambar.

Kematangan neurologis yang baik memungkinkan anak mengontrol gerakan tangan dan jari dengan lebih terarah. Semakin berkembang sistem saraf anak, semakin baik pula kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketepatan gerak, seperti menggambar, menebalkan pola, dan menulis huruf. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus umumnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak.[20]

2) Faktor Kesehatan dan Nutrisi

Kondisi fisik dan asupan gizi yang memadai sangat penting dalam mendukung perkembangan kekuatan otot kecil

[20] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 187.

yang digunakan dalam aktivitas motorik halus. Anak yang kurang gizi atau sering sakit cenderung mengalami hambatan dalam keterampilan ini.

Nutrisi yang seimbang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan otot, tulang, dan sistem saraf yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki energi yang lebih baik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dan permainan yang dapat melatih keterampilan motoriknya.[21]

3) Latihan dan Pembiasaan

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh latihan secara berulang. Anak-anak yang terbiasa dilibatkan dalam aktivitas manipulatif seperti meronce, bermain plastisin, atau menulis di pasir akan lebih terampil mengontrol gerakan halus mereka.

Semakin sering anak melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan jari dan tangan, semakin baik pula kemampuan motorik halus yang dimilikinya. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, anak akan terbiasa mengontrol gerakan tangannya sehingga mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dengan lebih baik.[22]

---

[21] Hardinsyah dan I Dewa Nyoman Supariasa, *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: EGC, 2020), hlm. 152.

[22] M. Fadillah, *Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 68.

4) Lingkungan Sosial dan Dukungan Emosional

Anak membutuhkan lingkungan yang aman, menyenangkan, dan suportif. Kehadiran orang tua dan guru yang memberikan motivasi serta penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengeksplorasi kemampuan motoriknya.

Dukungan dari orang-orang di sekitar anak dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses belajar. Ketika anak mendapatkan apresiasi atas usaha yang dilakukan, mereka akan lebih termotivasi untuk mencoba berbagai aktivitas baru yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya.[23]

5) Faktor Lingkungan dan Fasilitas Belajar

Lingkungan yang menyediakan berbagai alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang mendukung akan membantu perkembangan motorik halus anak. Ketersediaan alat seperti puzzle, balok, gunting anak, plastisin, kertas gambar, dan alat tulis memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih koordinasi gerakan tangan dan jari secara optimal.

Lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar dan alat permainan edukatif memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan. Melalui aktivitas bermain yang terarah, anak dapat melatih

[23] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 102.

koordinasi tangan dan mata secara alami serta meningkatkan keterampilan motorik halusnya.[24]

6) Faktor Minat dan Motivasi Anak

Minat anak terhadap suatu kegiatan akan memengaruhi tingkat keterlibatan dan kesungguhannya dalam melakukan aktivitas motorik halus. Anak yang tertarik pada kegiatan menggambar, mewarnai, meronce, atau melipat kertas biasanya lebih sering berlatih sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang lebih baik.[25]

Motivasi yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Anak yang merasa senang terhadap suatu aktivitas biasanya akan melakukannya dengan lebih tekun sehingga perkembangan kemampuan motorik halus dapat berlangsung secara optimal.

7) Faktor Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dapat membantu perkembangan motorik halus. Orang tua yang membiasakan anak memakai pakaian sendiri, mengancingkan baju, makan sendiri, atau merapikan mainan akan memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam melatih keterampilan motorik halus.

---

[24] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 67.

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 180.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi dan pendampingan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri akan membantu anak memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan gerak halusnya.[26]

8) Faktor Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi perkembangan motorik halus, meskipun tidak bersifat mutlak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung lebih cepat menguasai keterampilan motorik halus dibandingkan anak laki-laki karena lebih sering terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan.[27]

Meskipun terdapat perbedaan kecenderungan perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan, setiap anak tetap memiliki potensi yang sama untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Faktor latihan, pengalaman, dan stimulasi yang diberikan tetap menjadi penentu utama keberhasilan perkembangan keterampilan tersebut.[28]

---

[26] Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 89.

[27] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 56.

[28] John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 241.

9) Faktor Kesiapan Psikologis dan Emosional

Keadaan emosi anak turut memengaruhi perkembangan motorik halus. Anak yang merasa aman, nyaman, dan percaya diri akan lebih berani mencoba berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan. Sebaliknya, anak yang mengalami tekanan, rasa takut, atau kurang percaya diri cenderung kurang aktif dalam mengeksplorasi kemampuan motoriknya.[29]

Kondisi psikologis yang positif akan membuat anak lebih fokus dan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, gangguan emosional dapat memengaruhi konsentrasi anak sehingga menghambat proses perkembangan kemampuan motorik halus yang sedang berlangsung.

d. Pentingnya Pengembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti memegang sendok, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggambar, mewarnai, dan menulis. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

[29] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 174.

Selain itu, kemampuan motorik halus juga berkaitan erat dengan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan koordinasi gerakan tangan dan mata, terutama dalam kegiatan menulis. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam motorik halus sering mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis, membuat bentuk huruf, maupun menyelesaikan tugas yang membutuhkan ketelitian.

Pengembangan motorik halus juga berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak. Ketika anak mampu menyelesaikan suatu kegiatan secara mandiri, mereka akan merasa bangga dan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan berbagai stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal.[30]

Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, bermain plastisin, dan menulis menggunakan media pasir, anak dapat melatih otot-otot kecil pada tangan dan jari secara bertahap. Dengan demikian, perkembangan motorik halus

[30] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 118.

anak dapat meningkat dan mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek perkembangan lainnya.

e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini bertujuan untuk membantu anak menguasai berbagai keterampilan yang menggunakan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan. Kemampuan ini diperlukan agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti memegang benda, mengancingkan pakaian, menggunakan alat makan, menggambar, mewarnai, dan menulis. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus perlu diberikan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.[31]

Selain untuk meningkatkan keterampilan fisik, pengembangan motorik halus juga bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan. Koordinasi tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak saat melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan ketepatan gerakan. Semakin baik koordinasi mata dan tangan yang dimiliki anak, semakin mudah pula anak menyelesaikan berbagai tugas yang berhubungan dengan kegiatan pramenulis dan menulis.

Tujuan lainnya adalah mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

[31] Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 132.

Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih siap dalam melakukan kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan aktivitas belajar lainnya yang membutuhkan keterampilan tangan. Dengan demikian, pengembangan motorik halus menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapan belajar dan keberhasilan akademik anak di masa yang akan datang.

2. Menulis Awal pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Menulis Awal

Menulis awal adalah keterampilan dasar menulis yang mulai diperkenalkan kepada anak usia dini sebelum mereka mampu menulis secara formal. Kegiatan ini mencakup aktivitas yang membantu anak memahami konsep bahwa simbol atau huruf memiliki makna tertentu. Menurut Siti Aisyah menulis awal adalah suatu proses perkembangan keterampilan menulis pada anak usia dini yang mencakup pengenalan bentuk-bentuk huruf, kemampuan menggoreskan garis dan pola sederhana, serta koordinasi mata dan tangan untuk menghasilkan tulisan yang bermakna.[32]

Kegiatan menulis awal pada tahap ini lebih menekankan pada proses, bukan hasil akhir. Anak-anak didorong untuk bereksplorasi dengan media menulis seperti krayon, pensil, maupun media alternatif seperti pasir atau cat jari. Tujuan

[32] *Ibid*, hlm. 92.

utamanya adalah melatih kekuatan otot jari, ketepatan gerak tangan, serta membangun kesiapan motorik halus dan kognitif untuk menulis secara utuh di kemudian hari.

Selain sebagai persiapan untuk belajar menulis secara formal, kegiatan menulis awal juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi. Melalui berbagai aktivitas seperti mencoret, membuat pola, menggambar, dan meniru bentuk huruf, anak belajar menuangkan ide, perasaan, serta pengalaman yang dimilikinya ke dalam bentuk visual. Proses ini membantu anak memahami bahwa tulisan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, kegiatan menulis awal perlu diberikan secara bertahap, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar anak merasa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar.[33]

b. Pentingnya Menulis Awal

Menulis awal merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar dari kemampuan literasi yang lebih kompleks. Aktivitas ini melibatkan proses mengenalkan anak pada bentuk huruf, arah tulisan, serta keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam

[33] Dhieni, Nurbiana, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 7-18.

menulis. Menurut Trianto menulis awal memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak agar lebih siap secara fisik dan mental dalam menghadapi kegiatan pembelajaran yang formal di sekolah dasar. Dengan terbiasa melakukan aktivitas menulis awal, anak dapat lebih mudah memahami struktur huruf, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan menggoreskan alat tulis secara tepat.[34]

Selain aspek fisik dan kognitif, menulis awal juga berkontribusi terhadap perkembangan emosi dan sosial anak. Anak belajar untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui tulisan, lebih fokus, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menulis awal perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, misalnya melalui penggunaan media yang menarik seperti pasir, plastisin, atau papan tulis mini. Pembiasaan ini akan membantu membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan menulis anak di masa mendatang.

Menulis awal juga berperan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan menulis, anak mulai mengenal berbagai simbol, huruf, dan kata yang berkaitan dengan komunikasi tertulis. Anak belajar menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, mengenali nama benda di sekitarnya, serta memahami bahwa tulisan memiliki makna tertentu. Proses ini

[34] Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 123.

menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca dan literasi anak pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis awal perlu diberikan secara bertahap dan berkesinambungan agar anak memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tahapan Perkembangan Menulis Awal Anak Usia Dini

Perkembangan menulis awal pada anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan fisik, kognitif, dan pengalaman belajar yang diperoleh anak. Menurut para ahli perkembangan anak, kemampuan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahapan yang dimulai dari aktivitas mencoret hingga mampu menulis huruf dan kata sederhana.

1) Tahap Mencoret *(Scribbling Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat berbagai coretan secara acak tanpa tujuan tertentu. Meskipun tampak tidak bermakna, kegiatan mencoret merupakan bentuk awal ekspresi anak dan menjadi dasar perkembangan keterampilan menulis.[35]

Selain melatih gerakan tangan, tahap mencoret juga membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Anak mulai menggunakan berbagai pola coretan untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau ide yang ada

[35] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 58.

dalam pikirannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk mencoret tanpa terlalu membatasi hasil yang dibuat.

2) Tahap Coretan Terkendali (*Controlled Scribbling*)

Anak mulai mampu mengendalikan gerakan tangan sehingga menghasilkan garis lurus, lengkung, lingkaran, atau bentuk-bentuk sederhana lainnya. Pada tahap ini koordinasi mata dan tangan mulai berkembang dengan lebih baik.

Perkembangan pada tahap ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami hubungan antara gerakan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh. Semakin baik kontrol gerakan tangan yang dimiliki, semakin mudah anak mengikuti berbagai kegiatan pramenulis yang diberikan oleh guru. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pembentukan keterampilan menulis yang lebih terarah.[36]

3) Tahap Meniru Bentuk *(Copying Shapes*)

Anak mulai meniru berbagai bentuk geometris sederhana seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan garis. Kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan kontrol motorik halus yang semakin baik.

Kegiatan meniru bentuk dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti kartu

[36] *Ibid*, hlm. 60.

bentuk, papan tulis, pasir, atau lembar kerja sederhana. Penggunaan media yang bervariasi akan membantu anak lebih termotivasi untuk berlatih serta mempercepat perkembangan koordinasi mata dan tangan yang diperlukan dalam kegiatan menulis.

4) Tahap Menulis Simbol dan Huruf

Anak mulai mengenal dan menuliskan beberapa huruf, terutama huruf-huruf yang terdapat dalam namanya sendiri. Tulisan yang dihasilkan mungkin belum sempurna, tetapi sudah menunjukkan bentuk yang menyerupai huruf sebenarnya.

Dalam tahap ini, anak memerlukan bimbingan dan contoh yang benar dari guru maupun orang tua agar tidak terjadi kesalahan dalam pembentukan huruf. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, anak akan semakin terampil dalam menuliskan simbol dan huruf dengan ukuran, arah, dan bentuk yang lebih sesuai.[37]

5) Tahap Menulis Kata Sederhana

Pada tahap ini anak mulai mampu menggabungkan beberapa huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan ini merupakan dasar penting sebelum anak memasuki tahap menulis yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya.

[37] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 191.

Keberhasilan anak dalam menulis kata sederhana menunjukkan adanya peningkatan kesiapan belajar yang cukup baik. Kemampuan ini menjadi landasan bagi perkembangan keterampilan literasi selanjutnya, seperti menulis kalimat sederhana, membaca kata-kata baru, serta memahami pesan yang terkandung dalam tulisan yang dibuat maupun yang dibaca oleh anak.[38]

6) Tahap Menulis Kalimat Sederhana

Pada tahap ini anak mulai mampu menyusun beberapa kata menjadi kalimat sederhana yang memiliki makna. Kalimat yang ditulis biasanya masih pendek dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, seperti nama diri, anggota keluarga, benda di sekitar, atau aktivitas yang sering dilakukan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengenal huruf dan kata secara terpisah, tetapi juga mulai memahami bagaimana kata-kata dapat disusun menjadi suatu pesan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Melalui kegiatan menulis kalimat sederhana, anak belajar mengembangkan kemampuan bahasa, berpikir logis, dan keterampilan komunikasi secara tertulis. Anak juga mulai memahami bahwa tulisan dapat digunakan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Meskipun tulisan

[38] *Ibid*, hlm.193.

yang dihasilkan masih sederhana dan belum sepenuhnya benar, proses ini merupakan langkah penting dalam perkembangan literasi anak sebelum memasuki tahap menulis yang lebih kompleks di sekolah dasar.

7) Tahap Menyalin Tulisan (*Copying Words and Sentences*)

Pada tahap ini anak mulai mampu menyalin kata maupun kalimat sederhana yang dicontohkan oleh guru atau orang tua. Anak berusaha mengikuti bentuk huruf, ukuran tulisan, serta susunan kata sesuai dengan contoh yang diberikan. Kegiatan menyalin membantu anak mengenal bentuk huruf secara lebih mendalam sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan dalam proses menulis.

Kemampuan menyalin tulisan juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran anak. Saat menyalin, anak belajar memperhatikan detail bentuk huruf dan menjaga kerapian tulisan. Semakin sering anak melakukan latihan menyalin, semakin baik pula kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis yang dimilikinya. Oleh karena itu, kegiatan ini sering digunakan sebagai salah satu bentuk latihan dasar dalam pembelajaran menulis awal.[39]

[39] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 96.

8) Tahap Menulis Mandiri (*Independent Writing*)

Pada tahap menulis mandiri, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menulis tanpa harus selalu meniru contoh yang diberikan. Anak dapat menuliskan nama sendiri, nama teman, nama benda, atau kata-kata sederhana berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam penguasaan simbol huruf dan keterampilan motorik halus yang mendukung aktivitas menulis.

Menulis mandiri memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pikiran dan ide yang dimiliki melalui tulisan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena anak merasa mampu menghasilkan tulisan sendiri. Meskipun hasil tulisan masih sering ditemukan kesalahan dalam bentuk huruf atau ejaan, tahap ini merupakan indikator bahwa anak mulai memahami fungsi tulisan sebagai alat komunikasi dan sarana untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain.[40]

9) Tahap Menulis Kreatif Sederhana

Pada tahap ini anak mulai menggunakan kemampuan menulis yang dimilikinya untuk menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan bermakna. Anak dapat menulis cerita pendek,

[40] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 167.

pengalaman sederhana, keterangan gambar, atau pesan singkat sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya. Tulisan yang dihasilkan biasanya masih sederhana, namun sudah menunjukkan kemampuan anak dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis kreatif sederhana membantu anak mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, serta keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan ini, anak belajar memilih kata-kata yang sesuai untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain itu, kegiatan menulis kreatif juga dapat meningkatkan minat anak terhadap kegiatan literasi karena mereka merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan menulis yang lebih kompleks pada masa selanjutnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Awal

Menurut Siti Aisyah, kemampuan menulis awal anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung proses perkembangannya. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan fisik, perkembangan kognitif, motivasi belajar, serta lingkungan yang memberikan stimulasi dan kesempatan kepada anak untuk berlatih menulis.[41]

[41] Siti Aisyah, *Op Cit*, hlm. 78

1) Faktor Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik, khususnya kemampuan motorik halus, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis awal anak. Menulis memerlukan koordinasi yang baik antara otot-otot kecil pada jari dan tangan dengan penglihatan. Anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan lebih mudah memegang alat tulis, mengendalikan gerakan tangan, serta membuat bentuk garis dan huruf dengan lebih tepat. Selain itu, kondisi kesehatan anak juga turut memengaruhi kemampuan menulis. Anak yang sehat dan memiliki stamina yang baik cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan anak yang sering mengalami gangguan kesehatan.[42]

2) Faktor Kognitif dan Psikologis

Kemampuan menulis awal juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan kondisi psikologis anak. Anak perlu memiliki kemampuan berpikir, mengingat, mengenal simbol, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Selain itu, rasa percaya diri, motivasi, minat belajar, dan konsentrasi anak juga berperan penting dalam proses menulis. Anak yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan menulis biasanya lebih antusias untuk berlatih dan tidak mudah

[42] *Ibid*, hlm. 79

menyerah ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri atau mudah bosan cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis awal.

3) Faktor Lingkungan dan Stimulasi

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi perkembangan kemampuan menulis awal anak. Lingkungan keluarga dan sekolah yang memberikan stimulasi secara tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih optimal. Guru dan orang tua perlu menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti menggambar, mewarnai, menebalkan garis, menulis di pasir, serta bermain dengan berbagai media yang dapat melatih koordinasi tangan dan jari. [43]

Selain itu, pemberian motivasi, penghargaan, dan dukungan emosional juga dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar menulis. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan membuat anak lebih aktif bereksplorasi serta berani mencoba berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

[43] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 97.

e. Manfaat Menulis Awal bagi Anak Usia Dini

Menulis awal memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan simbol, tetapi juga berperan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Melalui kegiatan menulis awal, anak belajar mengendalikan gerakan tangan dan jari sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang dengan lebih baik.[44]

Selain itu, menulis awal dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Saat menulis, anak mulai mengenal bentuk huruf, bunyi huruf, serta hubungan antara simbol dan makna. Proses ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis pada tahap berikutnya. Anak juga belajar mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya melalui berbagai bentuk tulisan sederhana.

Menulis awal juga berperan dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi dan ketelitian anak. Ketika anak menebalkan garis, meniru bentuk huruf, atau menulis simbol tertentu, mereka dituntut untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Aktivitas tersebut membantu anak melatih kesabaran, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik.

[44] Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 95.

Di samping itu, kegiatan menulis awal dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak akan merasa bangga ketika berhasil membuat bentuk, huruf, atau tulisan sederhana sesuai dengan contoh yang diberikan. Pengalaman keberhasilan tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar serta mendorong anak untuk terus mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, kegiatan menulis awal perlu diberikan secara bertahap dan menyenangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh anak usia dini.

3. Media Pasir dalam Pembelajaran Menulis Awal

a. Pengertian Media Pasir

Media pasir merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang bersifat konkret dan multisensorik, digunakan untuk merangsang kemampuan motorik halus, kreativitas, serta fokus perhatian anak usia dini. Media ini memanfaatkan pasir-baik alami maupun buatan-sebagai sarana anak untuk mengekspresikan diri, melatih koordinasi mata dan tangan, serta membentuk berbagai pola, garis, atau huruf secara bebas. Pasir memberikan pengalaman sensorik yang unik melalui sentuhan, tekanan, dan gerakan, yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang gemar bermain sambil belajar.[45]

[45] Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI Press, 2020), hlm. 54.

Menurut Hanik Wahyuni, media pasir adalah salah satu bentuk media pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan pramenulis anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan. Dengan menggunakan media ini, anak merasa lebih bebas dan tidak takut salah karena bentuk yang mereka buat dapat dengan mudah dihapus dan diperbaiki. Kelebihan media pasir terletak pada fleksibilitasnya dan daya tarik visual serta taktilnya, yang secara langsung mendukung proses perkembangan motorik halus serta kesiapan anak untuk menulis secara formal.[46]

Selain mudah digunakan, media pasir juga memiliki sifat fleksibel yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak dapat membuat garis, pola, angka, maupun huruf dengan menggunakan jari atau alat bantu sederhana. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta melatih ketelitian dalam melakukan suatu tugas. Oleh karena itu, media pasir sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis awal pada anak usia dini.

[46] Hanik Wahyuni, *Strategi Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 76.

b. Manfaat Media Pasir dalam Pengembangan Motorik Halus

Media pasir merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas menulis atau menggambar di atas pasir mendorong anak untuk menggerakkan jari-jari dan pergelangan tangan mereka secara berulang dan terarah. Gerakan ini melatih otot-otot kecil yang berperan penting dalam keterampilan pramenulis seperti memegang pensil, mengontrol tekanan, dan membentuk huruf atau pola. Pasir yang dapat diratakan dan dibentuk ulang juga memberikan rasa aman bagi anak karena mereka tidak merasa takut salah, sehingga lebih bebas dalam bereksplorasi.[47]

Selain itu, media pasir memberikan stimulasi sensorik melalui tekstur dan suhu yang dirasakan saat disentuh. Pengalaman sensorik ini berkontribusi besar dalam pembentukan koordinasi motorik halus dan penguatan persepsi visual. Anak juga belajar mengontrol gerakan, melatih konsentrasi, serta meningkatkan ketelitian dan kesabaran. Proses ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan non-tekanan, di mana anak merasa nyaman untuk mencoba dan mengulang kegiatan yang sama hingga berhasil.

[47] Fitriani, *Belajar Aktif Anak Usia Dini dengan Media Sensorik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 102.

Menurut Nurul Lestari penggunaan media pasir dapat membantu anak yang mengalami hambatan dalam motorik halus untuk berkembang lebih baik karena sifatnya yang fleksibel, menarik, dan mudah digunakan.[48] Sementara itu, Hanik Wahyuni menambahkan bahwa media ini bukan hanya sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang terstruktur dan mendukung perkembangan keterampilan dasar anak secara menyeluruh, khususnya dalam menulis awal dan koordinasi gerak halus.[49]

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pasir

Media pasir memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu kelebihannya adalah memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Anak dapat belajar melalui sentuhan langsung sehingga konsep yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, pasir mudah dibentuk dan diratakan kembali sehingga anak tidak takut melakukan kesalahan saat menulis atau menggambar. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk terus mencoba dan berlatih.[50]

---

[48] Nurul Lestari, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 89.

[49] *Ibid*, hlm. 98.

[50] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD: Bermain sebagai Sarana Pengembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 92.

Kelebihan lainnya adalah media pasir mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan, seperti perkembangan motorik halus, sensorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Saat bermain pasir, anak belajar mengendalikan gerakan tangan, mengenali bentuk dan simbol, berkomunikasi dengan teman, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai bentuk yang dibuatnya.

Meskipun demikian, media pasir juga memiliki beberapa kekurangan. Penggunaan pasir memerlukan pengawasan yang baik dari guru agar tidak digunakan secara berlebihan untuk bermain yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pasir dapat mengotori lingkungan kelas apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan aturan penggunaan media pasir serta memastikan kebersihan alat dan lingkungan belajar setelah kegiatan berlangsung.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pasir dalam Pembelajaran Menulis Awal

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis awal perlu dilakukan secara terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, serta bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Melalui penggunaan media pasir, anak dapat

belajar menulis dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.[51]

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti wadah atau nampan berisi pasir halus yang bersih dan aman digunakan oleh anak. Guru juga menyiapkan contoh huruf, angka, garis, atau pola sederhana yang akan dipelajari oleh anak. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan media pasir dan aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran berlangsung.

Langkah berikutnya adalah memberikan contoh kepada anak mengenai cara membuat garis, pola, atau huruf di atas pasir menggunakan jari telunjuk. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk mencoba meniru contoh yang telah diberikan. Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan sehingga setiap anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.[52]

Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri dengan membuat berbagai bentuk, huruf, atau simbol yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta ketepatan gerakan saat menulis di atas pasir.

---

[51] Sri Saparahayuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermain*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 88.

[52] *Ibid,* hlm.89.

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kerja anak. Kegiatan ditutup dengan membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan serta melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dengan langkah-langkah tersebut, penggunaan media pasir diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis awal anak usia dini secara optimal.

4. Teknik Penggunaan Media Pasir dalam Kegiatan Menulis Awal

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis awal sangat cocok diterapkan di pendidikan anak usia dini karena mendukung prinsip bermain sambil belajar. Salah satu teknik yang sederhana adalah dengan menyiapkan wadah dangkal berisi pasir halus, lalu anak diminta menulis huruf, angka, atau bentuk tertentu menggunakan jari mereka. Teknik ini sangat bermanfaat untuk melatih kontrol otot jari dan pergelangan tangan anak, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik halus.[53]

Teknik lain yang bisa digunakan adalah guru memberikan pola atau bentuk sebagai contoh, kemudian anak menirukannya di atas pasir. Guru juga bisa mengajak anak menelusuri garis atau huruf yang dibuat sebelumnya, sehingga mereka terbiasa mengikuti arah dan alur bentuk huruf secara berulang. Beberapa guru bahkan menambahkan permainan seperti menebak huruf dari bentuk yang ditulis di pasir oleh

[53] Rika Marlina, *Media Kreatif untuk PAUD*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 74.

temannya sebagai variasi untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak.[54]

Menurut Fitria Hidayati, teknik penggunaan media pasir sebaiknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta dilakukan secara bertahap dan konsisten. Anak sebaiknya diberi kesempatan untuk mengeksplorasi sendiri terlebih dahulu, kemudian diarahkan secara perlahan ke bentuk-bentuk yang lebih terstruktur. Penggunaan alat bantu seperti stik atau kuas juga dapat menjadi alternatif jika anak belum terbiasa menggunakan jari secara langsung. Yang paling penting, suasana belajar harus dibuat menyenangkan dan bebas tekanan agar anak merasa aman untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.[55]

Selain digunakan untuk menulis huruf dan angka, media pasir juga dapat dimanfaatkan untuk melatih anak membuat berbagai pola dasar seperti garis lurus, garis miring, garis lengkung, zig-zag, dan lingkaran. Pola-pola tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai anak sebelum mampu menulis huruf dengan baik. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang di atas pasir, anak dapat meningkatkan kelenturan jari, ketepatan gerakan, serta koordinasi mata dan tangan yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

---

[54] Desi Rahmawati, *Strategi Pembelajaran di PAUD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 109.

[55] Fitria Hidayati, *Inovasi Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 98.

Penggunaan media pasir juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat individual maupun kelompok. Dalam kegiatan individual, anak dapat berlatih sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing. Sementara itu, dalam kegiatan kelompok, anak dapat saling mengamati, bekerja sama, dan belajar dari teman-temannya. Interaksi tersebut tidak hanya membantu perkembangan kemampuan menulis awal, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak.

Melalui berbagai teknik penggunaan yang bervariasi, media pasir dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan menulis. Dengan demikian, penggunaan media pasir dalam kegiatan menulis awal dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus serta kesiapan anak dalam menghadapi pembelajaran menulis pada tahap berikutnya.

5. Relevansi Media Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Media pasir memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini karena media ini memberikan pengalaman sensorik yang kaya. Aktivitas menulis di atas pasir membantu merangsang syaraf-syaraf sensorik di jari dan telapak tangan anak, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan gerak halus. Pasir juga memungkinkan anak untuk

melakukan berbagai variasi gerakan seperti menekan, menggosok, dan membentuk, yang semuanya melatih otot kecil tangan dan koordinasi mata-tangan secara alami dan menyenangkan.[56]

Selain itu, penggunaan media pasir mendukung pendekatan belajar aktif dan eksploratif yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak usia dini. Menulis atau menggambar di atas pasir memungkinkan anak mengulang aktivitas motorik halus berkali-kali tanpa tekanan untuk "benar", karena tulisan bisa dihapus dan diperbaiki dengan mudah. Hal ini menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mencoba kembali ketika membuat kesalahan. Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan fokus dan minat anak dalam belajar menulis sejak dini.[57]

Dalam konteks pembelajaran, media pasir juga terbukti efektif untuk mengatasi hambatan yang dialami anak dalam belajar menulis menggunakan alat tulis konvensional. Bagi anak-anak yang belum siap memegang pensil dengan benar, media pasir menjadi solusi alternatif untuk melatih gerakan dasar seperti membuat garis lurus, melengkung, atau melingkar. Dengan demikian, media pasir tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mempersiapkan anak untuk keterampilan literasi awal secara bertahap dan menyenangkan.[58]

---

[56] Siti Komariah, *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 67.

[57] Nur Ainiyah, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 123.

[58] Wahyu Setyaningsih, *Strategi Pengembangan Motorik Anak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 90.

Media pasir juga memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan aspek sensorik dan motorik dalam satu kegiatan pembelajaran. Ketika anak menggerakkan jari-jari mereka untuk membentuk huruf, angka, atau pola tertentu di atas pasir, secara bersamaan anak menerima rangsangan melalui indera peraba. Rangsangan tersebut membantu memperkuat koordinasi antara otak, mata, dan tangan sehingga gerakan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik halus yang menjadi dasar bagi berbagai keterampilan akademik, terutama menulis.[59]

Selain itu, media pasir memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Anak dapat merasakan tekstur pasir, membuat berbagai bentuk, serta memperbaiki hasil karyanya dengan mudah tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk berlatih. Semakin sering anak melakukan aktivitas menggunakan media pasir, semakin terlatih pula kelenturan dan kekuatan otot-otot kecil pada jari dan tangan mereka.

Oleh karena itu, penggunaan media pasir dalam kegiatan menulis awal sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas yang sederhana namun menarik,

[59] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 136

anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, konsentrasi, serta kesiapan dalam menggunakan alat tulis. Dengan demikian, media pasir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

B. Tinjauan Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menulis awal menggunakan media pasir menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam merangsang koordinasi tangan dan jari anak secara optimal. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Lestari Rahmawati (2021) melakukan penelitian berjudul *"Pengaruh Media Sensori terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Melati"*. Ia menggunakan berbagai jenis media sensori, termasuk pasir, beras warna, dan biji-bijian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sensori mampu merangsang pertumbuhan otot halus anak secara lebih maksimal dibandingkan metode ceramah atau latihan menulis di atas kertas biasa. Dalam perlakuan menggunakan pasir, anak lebih cepat mengenali huruf dan angka serta mampu menyalinnya ke media lain dengan lebih baik. Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas yang melibatkan sensori halus seperti menyentuh, menggaruk, dan membentuk huruf di pasir berkontribusi besar terhadap

perkembangan keterampilan menulis awal.[60]

2. Amanda Putri & Eka Wulandari (2020) dalam penelitian *"Belajar Menulis Awal Menggunakan Media Alamiah di TK Pertiwi"* membandingkan efektivitas antara media konvensional (kertas dan pensil) dengan media alamiah seperti pasir dan tanah liat. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media alamiah lebih efektif dalam membangun antusiasme anak, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat kontrol otot halus tangan. Selain itu, penggunaan pasir memudahkan guru dalam mengkoreksi kesalahan anak tanpa membuat anak merasa tertekan, karena tulisan di pasir dapat langsung dihapus. Penelitian ini juga mencatat bahwa anak-anak lebih kreatif dan ekspresif dalam menulis ketika diberikan kebebasan bereksplorasi menggunakan media alam.[61]
3. Nur Yuliana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *"Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menulis"* menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan metode yang bervariasi dan menyenangkan. Dalam temuannya, media seperti pasir, papan tulis mini, dan lilin plastisin dapat digunakan secara efektif untuk menulis huruf dan angka. Ia menekankan bahwa kegiatan motorik halus tidak hanya terbatas pada keterampilan menulis, tetapi juga melatih kesabaran,

[60] Lestari Rahmawati, Pengaruh Media Sensori terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Melati**,** *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2021): hlm. 18-21.

[61] Amanda Putri dan Eka Wulandari, Belajar Menulis Awal Menggunakan Media Alamiah di TK Pertiwi, *Jurnal PAUD Kreatif*, Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 30-34.

ketekunan, dan kemandirian anak. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa kegiatan menulis dengan media yang tidak konvensional seperti pasir dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil perkembangan anak.[62]

4. Siti Nurhayati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Kegiatan Bermain Sensorik untuk Mengembangkan Koordinasi Gerak Jari Anak Usia Dini"* menjelaskan bahwa kegiatan bermain sensorik yang melibatkan media bertekstur seperti pasir dapat membantu meningkatkan koordinasi gerak jari dan tangan anak.[63] Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih terampil dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, seperti menggambar, menjiplak bentuk, dan membuat pola sederhana. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan stimulasi sensorik dapat mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.
5. Yuni Astuti (2022) dalam penelitian yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Pramenulis Melalui Kegiatan Bermain Kreatif pada Anak Kelompok B"* menemukan bahwa kegiatan bermain kreatif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membuat garis, meniru bentuk, dan mengenal simbol huruf.[64] Hasil

[62] Nur Yuliana, Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menulis, (*Skripsi* Universitas Negeri Medan, 2018), hlm. 42-44.

[63] Siti Nurhayati, "Penerapan Kegiatan Bermain Sensorik untuk Mengembangkan Koordinasi Gerak Jari Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 78.

[64] Yuni Astuti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Pramenulis Melalui Kegiatan

penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pramenulis anak setelah diberikan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan sebelum memasuki tahap menulis secara formal.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas perkembangan motorik halus dan keterampilan pramenulis atau menulis awal pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan penggunaan media atau aktivitas yang dapat merangsang koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu, seluruh penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak melalui pemberian stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus, media, dan lokasi penelitian. Penelitian Lestari Rahmawati menitikberatkan pada penggunaan berbagai media sensori, Amanda Putri dan Eka Wulandari menggunakan media alamiah secara umum, Nur Yuliana meneliti strategi guru dalam mengembangkan motorik halus, Siti Nurhayati berfokus pada kegiatan bermain sensorik, sedangkan Yuni Astuti

---

Bermain Kreatif pada Anak Kelompok B," 2022, hlm. 45.

meneliti keterampilan pramenulis melalui kegiatan bermain kreatif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan belajar menulis awal menggunakan media pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media pasir sebagai media utama dalam kegiatan menulis awal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus anak usia dini sangat penting untuk mendukung keterampilan menulis awal. Namun, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari dan tangan saat belajar menulis karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik.

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis awal dapat menjadi solusi yang efektif. Media ini memberikan stimulasi sensorik dan memungkinkan anak menulis dengan cara yang menyenangkan, sehingga membantu melatih kekuatan otot jari serta koordinasi tangan dan mata. Dengan demikian, belajar menulis melalui media pasir

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

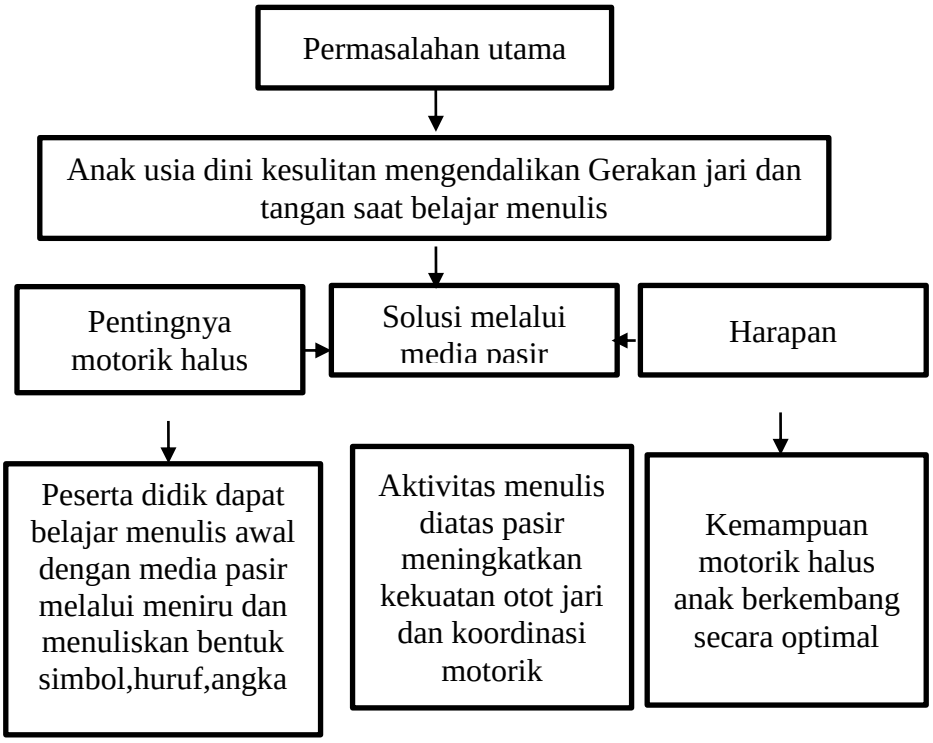
Media pasir dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang belajar melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Melalui aktivitas menulis, menggambar, atau membuat pola di atas pasir, anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak mengenal bentuk huruf dan simbol, tetapi juga melatih kelenturan jari, ketepatan gerakan tangan, serta kemampuan mengendalikan koordinasi mata dan tangan.

Dalam penelitian ini, media pasir digunakan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis awal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan, anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam berbagai aktivitas, terutama dalam kesiapan menulis. Oleh karena itu, penggunaan media pasir diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hubungan antara penggunaan media pasir dan peningkatan kemampuan motorik halus anak tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut.

Gambar II.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan belajar menulis awal melalui media pasir di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak". Hipotesis tindakan ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis tersebut didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan media pasir dalam kegiatan menulis awal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan menulis di atas pasir, anak

memperoleh kesempatan untuk melatih gerakan jari dan tangan secara berulang sehingga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot-otot kecil yang diperlukan dalam keterampilan motorik halus.

Selain itu, media pasir memberikan pengalaman sensorik yang dapat merangsang perkembangan anak secara optimal. Anak dapat mengeksplorasi berbagai bentuk, garis, dan huruf tanpa merasa takut melakukan kesalahan karena tulisan pada pasir dapat dengan mudah dihapus dan dibuat kembali. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan menulis awal.

Dengan demikian, apabila kegiatan menulis awal melalui media pasir diterapkan secara terencana dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Harapan Bunda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak diduga akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini setelah mengikuti pembelajaran menulis awal menggunakan media pasir. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Indikator kinerja guru

a. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran berupa pasir dan perlengkapan yang diperlukan.
b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, cara menggunakan media pasir, dan aturan selama kegiatan berlangsung.
c. Guru memberikan contoh cara membuat garis, pola, huruf, atau angka di atas pasir menggunakan jari telunjuk.
d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meniru contoh yang telah diperagakan.
e. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.
f. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara mandiri menggunakan media pasir.
g. Guru mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran.
h. Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kerja anak.
i. Guru mengarahkan anak untuk membersihkan alat dan bahan setelah kegiatan selesai.
j. Guru melakukan refleksi sederhana bersama anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

2. Indikator aktivitas belajar siswa

a. Peserta didik dapat meniru goresan bentuk garis lurus

b. Peserta didik dapat meniru goresan bentuk garis lengkung

c. Peserta didik dapat meniru goresan bentuk bentuk huruf

d. Peserta didik dapat meniru goresan bentuk bentuk angka

e. Peserta didik dapat meniru goresan bentuk bentuk simbol